

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Klinik Arinta yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh dengan mengetahui perbandingan skor mual dan muntah sebelum dan setelah intervensi pada 16 responden yang merupakan ibu hamil trimester pertama. Klinik Arinta memiliki ruangan yang memadai seperti ruang tunggu, ruang pijat, ruang yoga, ruang pemeriksaan, dan ruang tindakan yang bersih, nyaman, dan tertata dengan baik.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 26 dan 30 Mei 2025. Ibu hamil dikumpulkan serta dilakukan intervensi di Klinik Arinta. Seluruh responden dalam kelompok intervensi dinilai dengan pretest dan posttest guna mengetahui pengaruh pijat akupresur P6 terhadap intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama, penelitian ini membandingkan skor sebelum dan sesudah untuk menilai apakah ada pengaruh dari kelompok intervensi tersebut.

Pengukuran pretest dan posttest dilakukan menggunakan lembar kuisioner PUQE yang telah distandarisasi untuk menjamin validitas data. Intervensi pijat akupresur titik P6 dihitung langsung dari pelaksanaan pretest guna mengetahui adanya pengaruh mual muntah pada ibu hamil trimester I. Setelah intervensi dilakukan oleh pelaksana penelitian yang telah terlatih sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), posttest segera dilaksanakan untuk menilai perubahan kondisi mual muntah pada responden.

2. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden meliputi Umur, Usia Kehamilan, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik bertujuan untuk memahami latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	< 20 tahun	1	6.3
	20-35 tahun	15	93.8
	> 35 tahun	0	0.0
	Total	16	100.0
2.	Usia Kehamilan		
	TM I Bulan 1 (1-4 Minggu)	0	0.0
	TM I Bulan 2 (5-8 Minggu)	10	62.5
	TM I Bulan 3 (9-12 Minggu)	6	37.5
	Total	16	100.0
3.	Paritas		
	Primipara	7	43.8
	Multipara	9	56.3
	Total	16	100.0
4.	Pendidikan		
	SD	0	0.0
	SMP	2	12.5
	SMA	12	75.0
	Perguruan Tinggi	2	12.5
	Total	16	100.0
5.	Pekerjaan		
	Bekerja	2	12.5
	Tidak Bekerja	14	87.5
	Total	16	100.0

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui ibu hamil berjumlah 16 responden (100%). Mayoritas responden berada pada rentan usia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (93,8%), usia kehamilan TM I Bulan 2 (5-8 Minggu) sebanyak 10 responden (62,5%), dengan multipara sebanyak 9 responden (56,3%), pendidikan SMA sebanyak 12 responden (75,0%), serta status tidak bekerja sejumlah 14 responden (87,5%).

2) Tingkat Mual Muntah Sebelum dan Setelah Diberikan Pijat Akupresur P6 pada Ibu Hamil Trimester I

Pengukuran ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu tidak mual muntah, ringan, sedang, berat. Berikut hasil pengukuran tersebut:

Tabel 4. 2 Mual muntah sebelum dan setelah diberikan pijat akupresur p6

Kategori Mual Muntah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pretest		
Tidak Mual Muntah (3)	0	0.0
Ringan (4-6)	0	0.0
Sedang (7-12)	16	100.0
Berat (13-15)	0	0.0
Total	16	100.0
Posttest		
Tidak Mual Muntah (3)	1	6.3
Ringan (4-6)	12	75.0
Sedang (7-12)	3	18.8
Berat (13-15)	0	0.0
Total	16	100.0

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 Berdasarkan distribusi frekuensi sebelum diberikan intervensi sebagian besar semua ibu hamil masuk kategori sedang yaitu sebanyak 16 responden (100,0%). Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada penurunan mual muntah mayoritas masuk kategori ringan yaitu sebanyak 12 responden (75,0%).

3) Crostabulasi Karakteristik Responden dan Intensitas Mual Muntah Sebelum dan Setelah Pemberian Pijat Akupresur P6

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat mual muntah sebelum dan setelah dilakukan intervensi pijat akupresur p6.

Tabel 4. 3 Crostabulasi Karakteristik Responden dan Intensitas Mual Muntah Sebelum dan Setelah Pemberian Pijat Akupresur P6

Karakteristik	Intensita Mual Muntah Sebelum Pemberian Pijat Akupresur P6					Intensitas Mual Muntah Setelah Pemberian Pijat Akupresur P6				
	Tidak mual muntah	Ringan	Sedang	Berat	Total	Tidak mual muntah	Ringan	Sedang	Berat	Total
Usia										
< 20 tahun	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
20-35 tahun	0	0	15	0	15	1	11	3	0	15
> 35 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	16	0	16	1	12	3	0	16
Usia Kehamilan										
TM I Bulan 1 (1-4 Minggu)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TM I Bulan 2 (5-8 Minggu)	0	0	10	0	10	1	7	2	0	10
TM I Bulan 3 (9-12 Minggu)	0	0	6	0	6	0	5	1	0	6
Total	0	0	16	0	16	1	12	3	0	16
Paritas										
Primipara	0	0	7	0	7	0	7	0	0	7
Multipara	0	0	9	0	9	1	5	3	0	9
Total	0	0	16	0	16	1	12	3	0	16
Pendidika										
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	2	0	2	0	2	0	0	2
SMA	0	0	12	0	12	1	8	3	0	12
Perguruan Tinggi	0	0	2	0	2	0	2	0	0	2
Total	0	0	16	0	16	1	12	3	0	16
Pekerjaan										
Bekerja	0	0	2	0	2	0	2	0	0	2
Tidak Bekerja	0	0	14	0	14	1	10	3	0	14
Total	0	0	16	0	16	1	12	3	0	16

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan terhadap intensitas mual muntah sebelum dan sesudah intervensi berupa pijat akupresur pada titik P6.

Hal ini ditunjukkan dengan pergeseran skor intensitas dari mayoritas responden yang awalnya berada pada tingkat 3 (mual muntah sedang) menjadi 2 (mual muntah ringan) setelah pemberian intervensi.

Hasil penelitian ini memperkuat sejumlah studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa stimulasi titik P6 secara konsisten menurunkan derajat mual pada ibu hamil trimester pertama. Lebih lanjut, karakteristik demografis menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20–30 tahun, berparitas multipara, berpendidikan SMA/ sederajat, serta tidak bekerja, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Kesamaan karakteristik ini menunjukkan homogenitas sampel, yang memperkuat validitas internal penelitian. Dengan demikian, pijat akupresur P6 dapat direkomendasikan sebagai terapi suportif yang aman dan efektif untuk mengurangi keluhan mual muntah pada kehamilan

4) Pengaruh Pemberian Pijat Akupresur P6 terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat akupresur p6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Tabel 4. 4 Pengaruh Pemberian Pijat Akupresur P6 terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I

Pijat Akupresur P6	F	P-Value
Pretest		
Mean (SD)	8,44(1,365)	
Median (Range)	8,50(4)	0,001
Posttest		
Mean (SD)	6,19(1,601)	
Median (Range)	6,00(6)	
Penurunan Mual Muntah	26,65%	

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 Sebelum diberikan intervensi sebesar 8,44 dengan standar deviasi 1,365 dan nilai mean setelah diberikan intervensi menjadi 6,19 dengan standar deviasi 1,601. hasil uji

Wilcoxon yang diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu ($p = 0,001$) $p < 0,05$. Yang artinya ada perbedaan mayoritas antara hasil *pretest* dengan *posttest* sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pijat akupresur p6 terhadap *emesis gravidarum* di Klinik Arinta Bantul Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 20–35 tahun, yang termasuk usia reproduktif dan produktif. Pada usia ini, kondisi fisik dan fungsi reproduksi perempuan berada pada tahap optimal. Usia ibu juga memengaruhi kondisi kehamilan, karena pada usia produktif 20–35 tahun, kesiapan fisiologis serta psikologis umumnya lebih optimal dibandingkan dengan responden yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas dari 35 tahun (Komariah & Nugroho., 2020)

Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun, termasuk dalam kehamilan risiko tinggi. Usia ibu saat hamil berpengaruh terhadap kondisi kehamilan karena berkaitan dengan tingkat kematangan organ reproduksi serta kesiapan psikologis dalam menghadapi proses kehamilan (Putri et al., 2017). Dampak buruk kehamilan remaja mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan fisik dan mental (Setyaningsih & Sutiyarsih, 2020) kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan mental pada ibu yang hamil di usia muda, emosi dan keadaan psikologis yang tidak stabil, serta organ reproduksi yang belum sepenuhnya matang yang bisa menyebabkan ketidakstabilan hormon. Hal ini dapat berkontribusi pada munculnya komplikasi selama trimester pertama kehamilan, termasuk pusing, mual, dan muntah, terutama di pagi hari (Khayati et al., 2022)

Sebagian besar ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* pada trimester awal kehamilan dengan beragam karakteristik. Kondisi ini bukan hanya dipengaruhi oleh perubahan hormon, melainkan berhubungan dengan faktor lain seperti paritas dan pekerjaan. Gejala mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari setelah bangun tidur, namun bisa juga muncul sewaktu-waktu. Gejala ini sering disertai dengan penurunan nafsu makan, rasa lemas, nyeri di daerah epigastrium, serta pusing (Sulistiani & Kamidah, 2024)

Paritas responden penelitian ini multipara lebih banyak dibandingkan dengan primipara. Hal ini dimana responden telah mengalami kehamilan sebelumnya. Stres atau tekanan psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum. Tekanan ini dapat muncul dari pengalaman traumatis pada kehamilan sebelumnya, kekhawatiran terkait kemampuan merawat anak ketika jarak antar kehamilan terlalu singkat, serta kelelahan yang dialami saat merawat anak yang masih kecil. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi meningkatkan tingkat stres pada ibu hamil, sehingga memicu gejala mual dan muntah (Sasela, 2019)

Pendidikan responden mayoritas berada pada tingkat SMA. Secara umum, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi, menentukan cara untuk mengatasi masalah, dan membuat keputusan secara tepat. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat serta mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan kesehatan (Aryasih et al., 2022) Pengetahuan merupakan aspek kunci dalam perilaku ibu untuk mendeteksi dini komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, semakin rendahnya tingkat pengetahuan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan (Komariah & Nugroho, 2020)

Pekerjaan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah tidak bekerja. Kondisi ini memungkinkan ibu hamil untuk beristirahat

lebih banyak, yang dapat menjadi faktor positif. Namun di sisi lain, kurangnya aktivitas dan interaksi sosial dapat memengaruhi kondisi psikologis yang berpotensi memperberat mual dan muntah. Dampak negatif dari situasi ini dapat menyebabkan ibu mengalami stres akibat pemikiran yang berlebihan. Stres yang dialami dapat memicu plasenta untuk mengeluarkan HCG dalam jumlah lebih banyak ke dalam darah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan gangguan dalam tubuh dan memicu mual serta muntah yang berlebihan (Nurhidayah et al. 2022)

Ibu hamil yang tidak bekerja secara formal cenderung memiliki waktu senggang lebih, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus memikirkan kondisi kehamilan yang dialami. Keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan ibu hamil dalam memenuhi asupan nutrisi yang berkualitas dan bergizi seimbang. Akibatnya, status gizi menjadi tidak adekuat, yang berdampak pada penurunan imunitas tubuh serta meningkatkan kecenderungan mengalami berbagai penyakit. Keadaan tersebut dapat menurunkan nafsu makan, menyebabkan kelemahan fisik serta mengganggu keseimbangan tubuh, dengan demikian berpotensi menimbulkan keluhan mual dan muntah (Farlikhatun & Rofiqoh, 2025)

2. Mual dan muntah sebelum diberikan pijat akupresur

Sebelum diberikan intervensi sebanyak 16 responden (100,0%), masuk dalam kategori sedang. Selama kehamilan tubuh ibu mengalami perubahan *fisiologis* dan *anatomi* yang dapat menimbulkan berbagai keluhan salah satunya adalah *emesis gravidarum*. Keluhan ini umum dan wajar dialami oleh hampir seluruh ibu hamil, namun apabila berlangsung secara berlebihan, dapat menyebabkan resiko bagi kesehatan ibu maupun janin yang dikandung (Fatwa, 2020).

Mual dan muntah merupakan bentuk ketidaknyamanan yang sering dialami oleh ibu hamil sebagai respons terhadap perubahan hormon selama kehamilan. Ketika sel telur yang telah dibuahi

menempel pada dinding rahim, tubuh mulai memproduksi hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG), yang memicu timbulnya rasa mual. Mual ini sebenarnya merupakan indikator bahwa tubuh sedang aktif menghasilkan hormon-hormon penting yang berperan dalam mempertahankan kehamilan, termasuk peningkatan kadar estrogen dan progesteron. Peningkatan hormon-hormon tersebut tidak hanya berfungsi untuk mendukung perkembangan janin, tetapi juga memengaruhi berbagai sistem tubuh ibu, sehingga gejala seperti mual dan muntah menjadi salah satu tanda fisiologis yang normal selama trimester pertama kehamilan (Fatmawaty et al., 2023)

Perubahan hormonal, seperti meningkatnya kadar estrogen, progesteron, dan sekresi hCG dari plasenta, menjadi pemicu utama. Tubuh wanita mengalami adaptasi untuk mempersiapkan lingkungan baru bagi janin, yang turut berperan dalam munculnya mual dan muntah (Mulyandari & Alvina, 2022) Meningkatnya hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam darah ibu hamil, disertai perubahan kadar hormon estrogen, dapat menyebabkan peningkatan produksi asam lambung yang berlebihan sehingga memicu rasa mual dan keinginan muntah (Fatwa, 2020)

Emesis gravidarum juga berdampak pada penurunan nafsu makan dan ketidakseimbangan elektrolit yang dapat mengganggu metabolisme tubuh. Apabila tidak ditangani, kondisi tersebut berpotensi berkembang menjadi hiperemesis gravidarum, yaitu muntah berlebihan yang berlangsung terus-menerus, Dapat menimbulkan penurunan berat badan lebih dari 5%, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, serta membutuhkan penanganan medis (Tasya, 2020)

3. Mual dan muntah setelah diberikan pijat akupresur

Setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan mayoritas yaitu sebanyak 12 responden (75,0%), masuk dalam kategori ringan. Akupresur dilakukan dengan memberikan tekanan menggunakan jari

pada titik-titik meridian tubuh dengan tujuan memengaruhi organ tertentu melalui stimulasi aliran energi tubuh. Tekanan pada titik meridian ini dapat merangsang pelepasan endorfin, zat kimia saraf yang berfungsi mengurangi rasa nyeri, sehingga rasa sakit teredam dan aliran darah serta oksigen ke area yang terkena meningkat (Nurbaiti & Tiwi, 2024)

Akupresur bekerja dengan menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak melalui stimulasi ringan, sehingga sensasi nyeri dari saraf spinal ke otak dapat dikurangi. Titik Neiguan (P6) berada tiga jari di atas pergelangan tangan pada sisi dalam lengan bawah, tepat di antara dua tendon. Stimulasi pada titik ini akan memicu pelepasan endorfin, hormon yang berfungsi mengurangi rasa sakit. Akibatnya, rasa nyeri berkurang dan aliran darah serta oksigen ke area tersebut meningkat (Irianti, 2023)

Akupresur memberikan efek terapeutik dengan memperbaiki aliran energi pada limpa serta lambung, sehingga memperkuat saluran pencernaan dan mengurangi rangsang mual muntah ke pusat muntah (Sulistiani & Kamidah, 2024). Tekanan akupresur pada titik akupunktur P6 terbukti dapat menurunkan tingkat keparahan gejala mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil (Tara et al., 2020)

Teknik ini dapat dilakukan secara mandiri dengan memberikan tekanan pada area tiga jari di bawah pergelangan tangan. Selama pijatan berlangsung, ibu dianjurkan berada dalam posisi duduk atau berbaring senyaman mungkin. Pijatan dapat diulang sesuai kenyamanan dan tingkat relaksasi yang dirasakan oleh ibu (Hariyanti et al., 2024)

Pemberian akupresur pada titik P6 membuat ibu hamil merasa lebih rileks dan tenang. Mual muntah pun dirasakan berkurang, sehingga mereka dapat kembali menjalankan aktivitas sehari-hari (Fatmawaty et al., 2023). Kondisi tersebut terjadi karena terapi akupresur menstimulasi sistem regulasi tubuh serta mengaktifkan

mekanisme endokrin dan neurologis untuk menjaga keseimbangan fisiologis (Yeni, 2020)

4. Pengaruh Pemberian Pijat Akupresur P6.

Penelitian ini sejalan dengan Ismawati dan Amin (2024), yang membandingkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil menurun secara signifikan setelah diberikan terapi akupresur, dengan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan efektivitas akupresur titik P6 dalam mengurangi emesis gravidarum.

Terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil terkait teknik mengatasi mual muntah melalui akupresur. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mempraktikkan gerakan akupresur, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dari penyuluh. Selain itu, rasa ingin tahu peserta cukup tinggi, terbukti dari keinginan mereka untuk diadakan kembali kegiatan penyuluhan di masa mendatang (Yuli, 2022)

Berdasarkan pengalaman klinis dan hasil penelitian, pijatan akupresur pada area lengan, khususnya pada titik P6, menunjukkan hasil yang cukup efektif. Efektivitas ini disebabkan oleh kemampuan pijatan pada titik P6 dalam memberikan efek relaksasi, menyegarkan tubuh, serta menciptakan rasa nyaman bagi ibu hamil, sehingga mampu mengurangi tingkat keparahan *emesis gravidarum*. Oleh karena itu, intervensi ini terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap pengurangan frekuensi gejala mual dan muntah pada trimester pertama kehamilan (Yeni, 2020)

Penanganan mual muntah yang dinilai cukup efektif, karena ibu hamil hanya perlu memberikan tekanan ringan pada area tiga jari di bawah pergelangan tangan. Selama proses pemijatan, ibu dianjurkan untuk berada dalam posisi yang nyaman, baik duduk maupun

berbaring, agar efek relaksasi dapat tercapai secara optimal. Teknik ini juga dapat diulang sesuai kebutuhan apabila ibu merasa nyaman dan mendapatkan manfaat dari pijatan tersebut. Efektivitas pijat akupresur ini terbukti mampu mengurangi tingkat keparahan mual dan muntah pada ibu hamil trimester awal, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa stimulasi titik P6 secara signifikan membantu meredakan keluhan emesis gravidarum (Mulyandari & Alvina, 2022)

Terapi akupresur pada titik P6 terbukti berperan dalam mengurangi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Pijatan pada titik ini dapat merangsang pelepasan hormon beta-endorfin oleh kelenjar hipofisis, yang dipicu oleh rangsangan berupa sentuhan dan tekanan pada permukaan kulit, serta adanya rasa percaya diri dan ketenangan dalam diri ibu hamil. Beta-endorfin dikenal sebagai hormon yang menimbulkan rasa bahagia dan nyaman, sehingga mampu memberikan efek relaksasi yang berkontribusi pada penurunan frekuensi mual dan muntah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur pada titik P6 yang diberikan kepada ibu hamil trimester pertama dengan keluhan emesis gravidarum efektif dalam membantu mengurangi intensitas gejala yang dialami (Aryanti et al., 2025)

Respon yang dialami ibu terhadap berbagai perubahan selama kehamilan umumnya berupa mual dan muntah. Kehamilan menyebabkan perubahan pada sistem hormonal, fisik, dan psikologis ibu. Mual dan muntah akibat kehamilan umumnya mulai dirasakan pada sekitar minggu kelima, mencapai puncaknya antara minggu kedelapan hingga kedua belas, dan biasanya mereda antara minggu keenam belas hingga kedelapan belas. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi keluhan ini adalah akupresur pada titik pericardium 6 (Wulandari, 2022)

Penatalaksanaan terapi akupresur pada titik Pericardium 6 (P6) terbukti berperan dalam menurunkan tingkat keparahan mual dan muntah pada ibu hamil. Jika teknik akupresur ini dilakukan secara tepat dan sesuai prosedur, maka terapi ini mampu memberikan manfaat yang signifikan sebagai salah satu metode nonfarmakologis dalam mengatasi emesis gravidarum. Pendekatan ini menjadi alternatif yang aman dan efektif, karena tidak menimbulkan efek samping seperti penggunaan obat-obatan, sehingga dapat mendukung kenyamanan dan kualitas hidup ibu hamil selama trimester pertama kehamilan (Hasibuan & Martin, 2021)

C. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dan kelemahan tersebut:

1. Penelitian ini tidak menggali riwayat kesehatan seperti (Gastritis, GERD, Ulkus peptikum).
2. Penelitian ini tidak mempersepsikan pada riwayat yang tidak mengonsumsi obat antiemetik atau suplemen yang dapat memengaruhi sistem pencernaan seperti (Vitamin B6, Obat farmakologis untuk mual Antiemetik).